

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL
OBSERVASI DENGAN MODEL BERBASIS MASALAH SISWA
KELAS X SMA MAKASSAR RAYA MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh
ICHWANI SYAFITRI TAJUDDIN
10533724513**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ICHWANI SYAFITRI TAJUDDIN**, NIM **10533 7245 13** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **146 Tahun 1439 H/2018 M**, tanggal 17 – 18 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN:

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahmana Rahim, S.P., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.** (.....)
 2. **Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 3. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 4. **Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860.934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil
Observasi dengan Model Berbasis Masalah Siswa Kelas
X SMA Makassar Raya Makassar**
Nama : **ICHWANI SYAFITRI TAJUDDIN**
NIM : 10533 7245 13
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Tjoddis SB., M.Pd.


Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860.934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M.Pd.
NBM: 951.576

MOTO

*Sesungguhnya Allah S.W.T. tidak mengubah nasib sesuatu kaum,
sehingga mereka mengubah keadaan yang adapada dirimereka sendiri*

(ArRa'd, 11)

*Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah SWT beserta orang-orang yang sabar*

(Al Bagarah, 152)

*Jangan katakan tidak mungkin
Saat kita sedang berusaha dan berdoa
(Nikholas Pane)*

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini adalah bagian dari ibadah kepada Allah SWT, karena
kepadaNyaalah kami menyembah dan memohon pertolongan.*

Sekaligus ungkapan terimakasih ku kepada:

Ayah dan Ibu yang memberikan motivasi dalam hidupku.

ABSTRAK

Ichwani SyafitriTajuddin. 2017. “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Model Berbasis Masalah Kelas XI SMA Makassar Raya Makassar.”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H.Tjodding SB dan.H.Nurdin.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, peningkatan aktivitas pembelajaran, dan peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan model berbasis masalah siswa kelas X SMA Makassar Raya Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Fokus penelitian adalah aktivitas siswa serta hasil keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan model berbasis masalah. Prosedur penelitian meliputi perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data melalui observasi terhadap siswa serta melalui tes menulis dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas XI SMA Makassar Raya Makassar sebanyak 20 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa dapat dilakukan dengan menggunakan model berbasis masalah. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari hasil siklus I dan siklus II telah meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 69 dalam kategori cukup sementara siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,25. Jadi, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 13,25%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan model berbasis masalah dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Makassar Raya Makassar.

Kata Kunci : Menulis teks laporan observasi dan model berbasis masalah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., Karena Rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Demikian pula salam dan salawat atas junjungan Nabi Besar Muhammad saw, yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam yang tetap istiqamah di jalan yang penuh rahmat.

Skripsi ini berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Model Berbasis Masalah Siswa Kelas X SMA Makassar Raya Makassar. Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

Oleh karena itu, sepatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta AKP.H.Tajuddin,S.H.,M.M dan Ibunda Hj.Hartati,Amd. Keb atas jerih payahnya telah mengikhlaskan segalanya disertai Do'a yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam menggapai cita-cita.

Begitu pula tak lupa mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada Drs.H.Tjodding SB,.M.Pd pembimbing I dan Drs. H. Nurdin, M.Pd pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi mulai dari penulisan usulan penelitian hingga penyelesaian skripsi.

Ucapan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, S.E.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.Dr. Munirah., M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, atas segala bantuannya dalam kegiatan administrasi perkuliahan maupun dalam proses perkuliahan.

Segecap Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan membelajarkan serta memberikan ilmu kepada penulis selama duduk dibangku kuliah.

Drs. Fatahuddin, M.Pd. selaku Kepala SMA Makassar Raya Makassar beserta pengajar dan pegawai yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut, khususnya Ibu Nurhaeda,S.Pd.,M.Pd selaku guru kelas X.

Saudara-saudaraku Nur Indah Cahyani dan M. Razak Ramadhan yang selalu memberikan dukungan dan menjadi motivasi tersendiri buatku.

Alnur Alwi, Nenek dan Bunda, terima kasih atas semangat serta arahannya selama ini kepada penulis.

Teman-teman Nur Isra.K, Ahara, Hesty dan Juniarti terima kasih telah memberikan semangat, serta teman-teman keluarga besar Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya kelas A Reguler' 013.

Saudara-saudari mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

Akhirnya, Terima kasih pula penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Atas segala bimbingan dan dorongan yang penulis terima dari semua pihak, hanya kepada Allah swt, penulis memohon semoga segala bantuan yang telah diberikan Bernilai Ibadah di sisi-Nya, dan semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi semua.Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	8

A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis Tindakan	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis penelitian	24
B. Lokasi dan subyek penelitian	25
C. Focus penelitian	25
D. Prosedur penelitian.....	25
E. Instrumen penelitian.....	29
F. Data dan sumber data.....	30
G. Teknik pengumpulan data.....	31
H. Indicator keberhasilan.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil penelitian	33
B. Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
Kesimpulan	49
A. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Pedoman Penilaian Menulis teks hasil observasi	30
Tabel 2 Distribusi frekuensi siswa siklus I.....	36
Tabel 3.Hasil menulis teks hasil observasi siklus II.....	37
Tabel 4. Distribusi frekuensi siswa siklus II.....	42
Tabel 5.Hasil menulis teks hasil observasi siklus II.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum. Hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mem-persiapkan kehidupan generasi muda bangsa.

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 dengan kurikulum 2006 (KTSP) (Imas dan Sani, 2014:32).Pengembangan kurikulum 2013 menuntun perubahan paradigma dalam pembelajaran.Kurikulum ini menyebabkan perubahan konsep, metode, komitmen, dan setrategi pendekatan guru dalam sekolah.Kurikulum 2013 mencanangkan pembelajaan berbasis teks.Artinya peserta didik dituntut untuk mampu memproduksi sebuah teks melalui keterampilan menulis.

Pengembangan kurikulum 2013 menentukan perubahan paradigma dalam pembelajaran karena kurikulum 2013 tidak hanya menyebabkan perubahan konsep, metode, komitmen, dan strategi pendekatan guru dalam sekolah. Kurikulum 2013 mencanangkan pembelajaan berbasis teks.

Artinya siswa SMA Makassar Raya dituntut untuk mampu memproduksi sebuah teks dalam keterampilan menulis. Salah satunya adalah menulis teks laporan hasil observasi.

Menurut Hamalik (2003:57) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di lingkungan formal seperti di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kualitas siswa.

Menurut Gino dkk. (2002:30) istilah pembelajaran sama dengan "*instruction*" atau pengajaran yang berarti; cara/perbuatan atau mengajarkan. Pengajaran berarti perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Pembelajaran yang direncanakan dengan baik tentu akan melahirkan siswa yang baik pula, begitu pun sebaliknya. Melihat pentingnya pembelajaran, tahapan dalam pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran juga harus diperhatikan dengan baik. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan tentunya memiliki tujuan.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki tujuan, salah satunya yaitu mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan (Abidin, 2012:14). Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk menunjang bagaimana berkomunikasi dengan baik dan benar kepada seseorang, khususnya dalam komunikasi tulisan. Menurut Akhadiyah (1996:158) menulis adalah menyajikan gagasan, pendapat, perasaan atau sikap ke dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada khalayak tertentu. Menulis sering juga disebut sebagai perekaman dari bahasa lisan. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis tergolong suatu keterampilan yang kompleks dan juga merupakan keterampilan berbahasa yang rumit dikuasai. Banyak sekali aturan-aturan yang harus diikuti ketika seseorang akan melakukan kegiatan menulis. Jadi, dalam melakukan kegiatan menulis, aturanaturan yang berkenaan dengan menulis harus diperhatikan agar pesan yang ingin disampaikan penulis bisa diterima dengan baik oleh pembaca atau penerima pesan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis siswa dapat dilatih dengan berbagai materi pelajaran yang berhubungan dengan menulis seperti membuat cerpen, menyusun berbagai macam teks, membuat rangkuman, dan sebagainya.

Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam, maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya diantaranya dapat meningkatkan kecerdasan, dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta dapat menjadi pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Suparno, 1988:22).

Seseorang sering mengalami keinginan untuk menulis, tetapi tidak sanggup melakukannya, mengalami gangguan keterlambatan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar, sehingga orang tersebut mengalami kesulitan dalam menulis. Banyak guru dan siswa yang beranggapan bahwa menulis itu merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit karena banyak unsur yang terlibat di dalamnya, seperti unsur kebahasaan, isi (pesan yang akan disampaikan) dan ragam tulisan yang akan dibuat. Keterampilan ini pun merupakan salah satu kegiatan yang kompleks karena penulis tidak hanya dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan, tetapi harus mampu pula menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami pembaca. Selain itu, penulis harus mengikut konvensi penulisan lainnya.

Dalam kurikulum 2013 yang sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dengan berbagai teks. Kurikulum 2013 ini juga menekankan pentingnya keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemampuan berbahasanya pun dilakukan secara berkelanjutan, dimulai dari kompetensi pengetahuan tentang teks, kaidah dan konteks teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa (Mendikbud, 2013).

Teks hasil observasi merupakan salah satu materi ajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Teks hasil observasi merupakan

suatu bentuk laporan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi ini menjadi sangat penting karena dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dilatih untuk menyusun hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran itu tentunya akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam implementasinya di kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan menulis.

Teks hasil observasi tertera pada silabus mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu pada kompetensi inti 4 (KI 4) mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan apa yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori dan kompetensi dasar (KD) 4.2 yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang tertera adalah siswa harus mampu menyusun teks hasil dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan kesiapan yang apik dan matang dari guru dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi di kelas.

Dalam pelaksanaan proses pengajaran menulis di SMA Makassar Raya Makassar pada siswa kelas X, guru memainkan peran penting karena bukan hanya menjadi sebagai pengarah atau pemandu kegiatan belajar siswa, tetapi juga sebagai motivator dan penyedia media yang cocok untuk digunakan oleh siswa. Dalam implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Makassar Raya Makassar banyak di temukan kesulitan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa SMA Makassar Raya masih rendah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis teks laporan observasi dengan model berbasis masalah pada siswa kelas X SMA Makassar Raya Makassar”?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks laporan observasi dengan model berbasis masalah pada siswa kelas X SMA Makassar Raya Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Praktis

Berguna untuk menambah wawasan tentang pembelajaran dengan metode inkuiri khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia

2) Manfaat Teoretis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang baru bagi peserta didik tentang menulis teks laporan hasil observasi. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan permasalahan yang ditemukan ketika proses observasi. Hal tersebut akan bermanfaat ketika peserta didik telah terjun ke lapangan atau bekerja. Jika peserta didik menulis teks laporan, peserta didik sudah mempunyai pengetahuan sebelumnya sehingga tidak akan membuat peserta didik merasa kesulitan.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru, khususnya guru bahasa Indonesia untuk menerapkan model PBM dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi. Model PBL akan menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif ketika proses penyelesaian masalah berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Guru hanya menjadi fasilitator dengan membimbing peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam penerapan model PBM dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi dan mengetahui proses pembelajaran pada kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, BKERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningsih Dewi dengan judul "*Indonesian Text Role as Draft Science in Curicullum 2013: Assesement Introduction Text Structure Strategies in an Indonesian Book*". Dalam penelitian yang diterbitkan oleh *Asian Journal and of Social Sciences and Humanities* pada bulan November 2013 ini, Dewi Kusumaningsih membahas pemodelan pembelajaran berbasis teks serta materi pada buku siswa kelas X SMA Kurikulum 2013 yaitu *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*.

Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan di dalam buku siswa meliputi tahapan membangun pengetahuan terkait teks, pemodelan teks, membangun teks secara berkelompok, serta membangun teks secara individu. Selain itu penelitian ini juga membahas tentang strategi pengenalan struktur teks, mulai dari teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, teks eksposisi, teks anekdot, dan teks negosiasi. Terkait teks laporan hasil observasi, strategi yang dilakukan adalah memperkenalkan tahapan (yang berisi kriteria persamaan dan perbedaan) dan anggota atau aspek yang dilaporkan (termasuk kelompok objek yang diklasifikasikan secara detail).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusumaningsih ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan dari penelitian ini terletak pada salah satu obyek yang diteliti, yaitu materi dan pemodelan teksnya. Perbedaan penelitian terletak pada lingkup penelitiannya. Penelitian Dewi Kusumaningsih hanya menganalisis buku siswa dan strategi pengenalan teks yang ada di dalamnya. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan, lebih spesifik pada pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi di dua jenjang yang berbeda.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pembelajaran

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi siswa dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. (Robbins, Stephen P:2007, <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>)

Pembelajaran menurut Knowles, pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan sedangkan pembelajaran menurut Slavin, pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman dan pembelajaran menurut Woolfolk, pembelajaran berlaku apabila sesuatu pengalaman secara relatifnya menghasilkan perubahan kekal

dalam pengetahuan dan tingkah laku berikut Pembelajaran menurut Rahil Mahyuddin, pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan ketrampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelektual.

Jadi pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

b. Belajar

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungannya. Belajar secara sederhana adalah sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu. Pendapat beberapa tokoh dalam dunia pendidikan antara lain sebagai berikut. Menurut Pandangan Skinner bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Sedangkan menurut pandangan Gagne bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Belajar Menurut Pandangan Piaget berpendapat belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang, Secara

singkat piaget menyarankan agar dalam pembelajaran guru memilih masalah yang berciri kegiatan prediksi, eksperimentasi dan eksplanasi (Bell Bredler, 1991).

Sedangkan Belajar Menurut Rogers yaitu Rogers menyayangkan praktek pendidikan di sekolah tahun 1960 an. Menurut pendapatnya, praktek pendidikan menitikberatkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Praktek tersebut ditandai oleh peran guru yang dominan dan siswa hanya menghafalkan pelajaran. Sehingga Rogers mengemukakan pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan. Prinsip pendidikan dan pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- 1) Menjadi manusia berarti memiliki kekuatan wajar untuk belajar.
Siswa tidak harus belajar tentang hal-hal yang tidak ada artinya
- 2) Siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya
- 3) Pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan ke ide barunya, sebagai bagian yang bermakna bagi dirinya
- 4) Belajar yang bermakna dalam masyarakat modern berarti belajar tentang proses-proses belajar, keterbukaan belajar mengalami sesuatu, bekerjasama dengan melakukan perubahan diri terus-menerus
- 5) Belajar yang optimal akan terjadi, bila siswa berprestasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar.
- 6) Belajar mengalami (*experiential learning*) dapat terjadi, bila siswa mengevaluasi dirinya sendiri. Belajar mengalami dapat memberi peluang untuk belajar kreatif, self evaluation dan kritik

diri. Hal ini berarti bahwa evaluasi dari infrastruktur bersifat sekunder.

- 7) Belajar mengalami menuntut keterlibatan siswa secara penuh dan sungguh-sungguh.

Keempat pandangan tentang belajar tersebut merupakan bagian kecil dari pandangan yang ada. Untuk kepentingan pembelajaran, para guru dan calon guru masih harus mempelajari sendiri dari psikologi belajar. Disamping itu, para guru masih perlu memilih teori yang relevan bagi bidang studi asuhannya. Guru juga perlu memodifikasi secara praktis sesuai dengan kondisi perilaku siswa belajar (Dimiyati, Mudjiono :2009,7).

Jadi belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.

3. Teks Laporan Hasil Observasi

Kemendikbud (2013: 2) menjelaskan teks laporan hasil observasi atau *report* adalah teks yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau mengklasifikasikan informasi. *Report* memiliki urutan yang logis tentang fakta tanpa keterlibatan personal peneliti. *Report* menginformasikan sesuatu yang hidup seperti tumbuhan dan hewan atau benda mati seperti mobil atau laut. Teks laporan hasil observasi memiliki struktur umum klasifikasi atau pernyataan umum^aspek yang dijelaskan.

Professional Development Service for Teachers (2013: 14) mengatakan ciri-ciri teks laporan hasil observasi adalah partisipan bersifat umum, bahasa yang objektif tidak berkenaan dengan orang tertentu, bersifat tanpa batas waktu, dan subjek perbendaharaan kata yang spesifik.

Dalam teks laporan hasil observasi seringkali terdapat klasifikasi. Suatu objek dapat diklasifikasikan dengan jalan menggolongkan atau membuat kategori. Klasifikasi dapat berupa klasifikasi teknis atau umum, tergantung pada objek yang dideskripsikan. Klasifikasi dikenal dalam ranah ilmiah dan sosial (Knapp, 2005: 98-124).

Uraian lain, *The National Literacy Strategy* (2002:5) mengungkapkan struktur umum teks laporan hasil observasi yang lebih jelas.

Pendapat ini mengungkapkan teks laporan hasil observasi terdiri dari:

- a. pembuka yang berupa klasifikasi umum,
- b. klasifikasi yang bersifat teknis seperti *nama latinnya adalah...*,
- c. aspek yang berbeda disusun secara berurutan, dan
- d. deskripsi yang lebih spesifik dari obyek tersebut, baik beberapa atau seluruhnya, misalnya kualitas, bagian, fungsi, kebiasaan dan kegunaan, serta diakhiri dengan kesimpulan yang berupa penutup komentar.

Secara umum teks laporan hasil observasi dan deskripsi cukup mirip. Perbedaan di antara keduanya terletak pada struktur teks dan objek yang dipaparkan. Teks laporan hasil observasi memiliki struktur pernyataan umum^aspek yang dijelaskan, sedangkan deskripsi memiliki struktur klasifikasi^deskripsi. Dilihat dari objeknya, teks laporan hasil

observasi memiliki objek yang umum, sedangkan deskripsi memiliki objek yang khusus dan spesifik (Knapp, 2005: 98).

Teks laporan hasil observasi sebagai suatu materi pembelajaran dapat disampaikan dengan berbagai cara. Salah satu strategi dan metode pembelajaran yang dapat dilakukan adalah metode “*Show and Tell*” (*Professional Development Service for Teachers*, 2013: 14). Implementasi dari metode ini, siswa diminta untuk membawa sesuatu yang menarik dari rumah dan ditunjukkan kepada teman sekelas. Siswa didorong untuk memberikan laporan lisan tentang objek tersebut dan siswa lain diminta untuk menanyakan dan menanggapi.

Kendati teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis teks yang tergolong baru dalam Kurikulum 2013, namun sebenarnya pada KTSP 2006, teks laporan juga sudah dipelajari. Hanya saja, teks laporan tersebut bersifat umum dan mengacu pada teks laporan ilmiah. Sehingga, struktur teks yang ada di dalamnya juga berbeda jika dibandingkan dengan struktur teks laporan hasil observasi yang dipelajari sekarang.

4. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

a) Pengertian metode berbasis masalah

Menurut Webster’s Collegiate Dictionary pembelajaran berbasis masalah (PBM) berarti pertanyaan atau penyelidikan. Piaget memberikan definisi pembelajaran berbasis masalah sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan.

Kuslan dan Stone (dalam dahar dan Liliyasi ; 1986) mendefinisikan metode PBM sebagai pengajaran dimana guru dan murid-murid mempelajari peristiwa-peristiwa ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan(Iskandar. Sрни M : 2001.70)

a. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam pembelajaran berbasis masalah terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu sebagai berikut :

1). Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Telah disebutkan sebelumnya bahwa tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah mengembangkan kemampuan berpikir, karena inkuiri didasari oleh teori kognitif yang menekankan arti penting proses internal seseorang. Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dalam pembelajaran berbasis masalah bukan ditentukan oleh penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran, tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Pada PBM ini yang dinilai adalah proses menemukan sendiri hal baru dan proses adaptasi yang berkesinambungan secara tepat dan serasi antara hal baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa.

2) Prinsip Interaksi

Pada dasarnya, proses pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur interaksi itu sendiri. Kegiatan pembelajaran selama menggunakan pendekatan inkuiri ditentukan oleh interaksi siswa. Keseluruhan proses pembelajaran akan membantu siswa menjadi mandiri, percaya diri dan yakin pada kemampuan intelektualnya sendiri untuk terlibat secara aktif. Guru hanya perlu menjadi fasilitator dan mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka. Guru juga harus memfokuskan pada tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan tingkat berpikir yang lebih tinggi dan keterampilan berpikir kritis siswa.

3) Prinsip Bertanya

Pembelajaran berbasis masalah adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab dan mengantarkan pada pengujian dan eksplorasi bermakna. Selama pembelajaran berbasis masalah, guru dapat mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri, yang dapat bersifat open-ended, memberi peluang siswa untuk mengarahkan penyelidikan mereka sendiri dan menemukan jawaban-jawabanyang mungkin dari

mereka sendiri, dan mengantar pada lebih banyak pertanyaan lain. Oleh karena itu peran yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.

4) Prinsip Belajar untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how you think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

5) Prinsip Keterbukaan

PBM menyediakan siswa beraneka ragam pengalaman konkrit dan pembelajaran aktif yang mendorong dan memberikan ruang dan peluang kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penelitian sehingga memungkinkan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

6). Tugas Guru dan Murid dalam Metode PBM

Metode PBM merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-

benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode PBM adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah.

Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi (Sagala, 2004). Metode PBM melibatkan komunikasi yang berarti tersedia suatu ruang, peluang, dan tenaga bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan pandangan yang logis, obyektif, dan bermakna, dan untuk melaporkan hipotesis mereka.

Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya. Dengan demikian, peran utama guru dalam pembelajaran inkuiri adalah :

- a. Motivator. Memberi rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir.
- b. Fasilitator. Menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa.
- c. Penanya. Menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri.
- d. Administrator. Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan didalam kelas

- e. Pengarah. Memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan.
- f. Manajer. Mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas. Ketujuh, Rewarder. Memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat inkuiri pada siswa.
- g. Sarana Pendukung Pembelajaran Berbasis Masalah
 - a. Menciptakan situasi kondisi yang fleksibel (tidak terlalu kaku) dalam interaksi belajar, dan siswa belajar dari perasaan takut dan tekanan.
 - b. Kondisi lingkungan yang dapat memancing gairah intelektual, dan semangat belajar yang tinggi.
 - c. Guru mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif dan responsif.

h. Pola Interaksi Metode PBM

Untuk murid-murid, guru membimbing penuh langkah demi langkah menuju kesimpulan. Pertanyaan-pertanyaan guru memegang peranan penting dalam pendekatan inkuiri, karena itu dianjurkan agar guru mengajukan pertanyaan yang meminta murid berfikir tingkat tinggi.

a. Karakter yang dibentuk oleh siswa dari hasil Pembelajaran PBM

Alasan rasional penggunaan metode inkuiri adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai Sains dan akan lebih tertarik terhadap Sains jika mereka dilibatkan secara aktif dalam “melakukan” Sains. Investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung metode PBM. Investigasi ini difokuskan

untuk memahami konsep-konsep Sains dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa. Diyakini bahwa pemahaman konsep merupakan hasil dari proses berfikir ilmiah tersebut (Blosser, 1990).

Metode PBM yang mensyaratkan keterlibatan aktif siswa terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap anak terhadap Sains dan Matematika (Haury, 1993). Dalam makalahnya Haury menyatakan bahwa metode PBM membantu perkembangan antara lain scientific literacy dan pemahaman proses-proses ilmiah, pengetahuan vocabulary dan pemahaman konsep, berpikir kritis, dan bersikap positif. Dapat disebutkan bahwa metode PBM tidak saja meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam Sains saja, melainkan juga membentuk sikap keilmiahan dalam diri siswa.

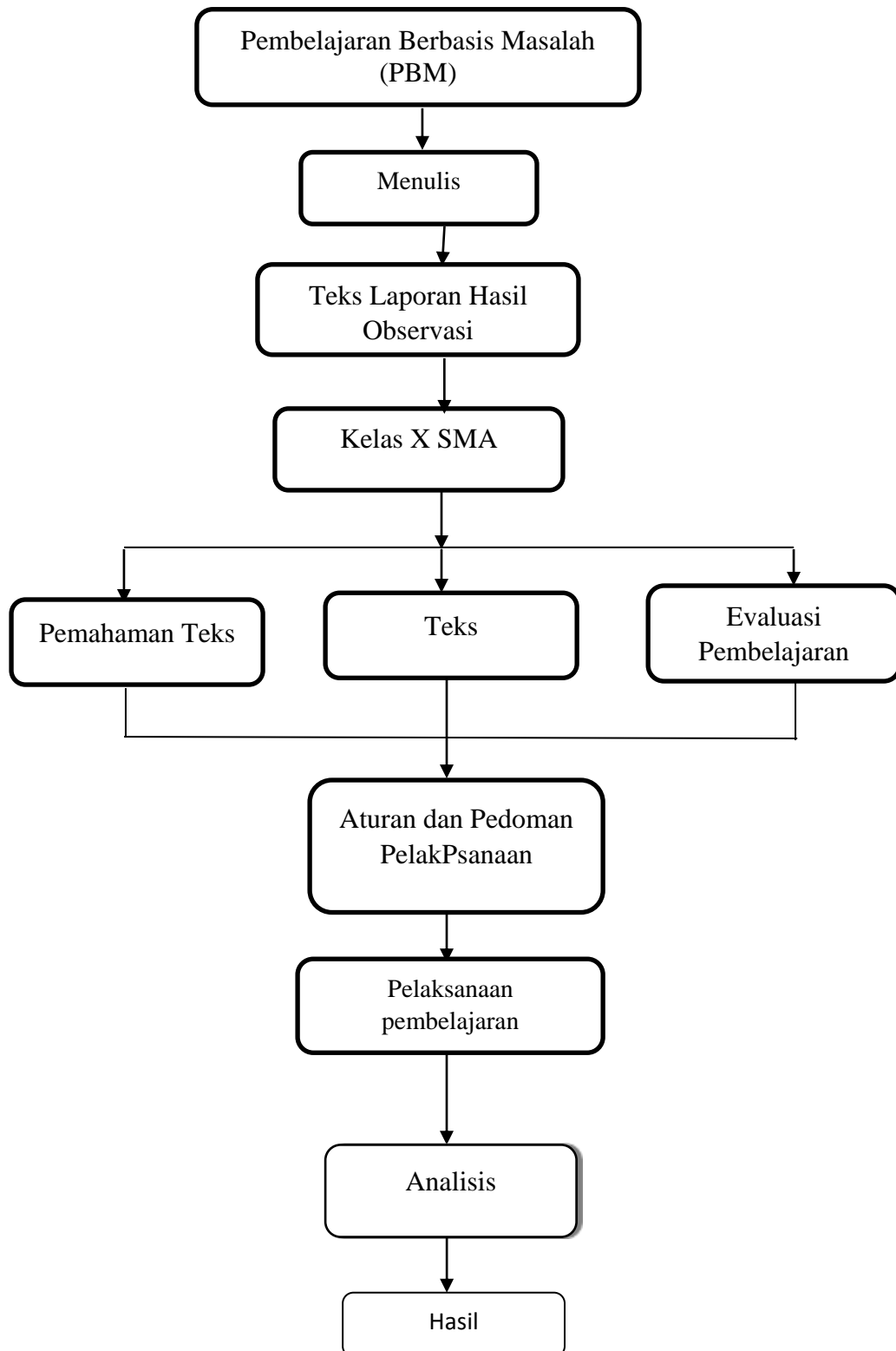
B. Kerangka Pikir

Kurikulum 2013 menghadirkan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah melalui tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Beberapa sumber bahkan menyebutkan sampai menginovasi dan mencipta. Salah satu karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 ini adalah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran teks disampaikan secara berjenjang, dengan tahapan pembangunan konteks, pemodelan teks, membangun teks secara bersama, dan membangun teks secara individu. Tahapan ini juga dilakukan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.

Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu teks penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Teks ini dinilai menjadi salah satu

kunci pengenalan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah, yang langkah pertamanya adalah mengamati. Teks laporan hasil observasi dipelajari kelas X SMA.

Seringkali materi yang sama di dua jenjang yang berbeda, akan disampaikan dengan cara yang sama oleh guru. Hal ini menyebabkan pengetahuan siswa tidak berkembang. Untuk itu, peneliti menggunakan beberapa perangkat, seperti buku guru, buku siswa, dan Permendikbud 81 A, untuk mengetahui sejauh mana panduan-panduan dalam perangkat tersebut dilaksanakan oleh guru di dalam pembelajaran. Deskripsi mengenai pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi di kelas X SMA inilah yang menjadi fokus penelitian.



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka, kajian empiris dan kerangka berpikir tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “jika menggunakan teknik pembelajaran berbasis masalah, maka dengan kemampuan menulis teks hasil observasi Kelas X SMA Makassar Raya Makassar dapat meningkat.”

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian, desain penelitian, paradigma penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, hipotesis, anggapan dasar, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data..

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara sistematis untuk digunakan dalam suatu penelitian, karena metode dapat memberikan gambaran mengenai cara penelitian dan penyelesaian masalahnya. Penetapan metode dalam suatu penelitian akan menentukan proses penyelesaian masalah dan akan menentukan keberhasilan dalam suatu penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:2). Adapun metode yang akan diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti, sejak disusunnya sebagai perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Subyantor 2009:10). Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu dilakukan tindakan kelas yang mencakup beberapa siklus.

B. Lokasi dan subyek penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Makassar Raya Makassar.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Makassar Raya Makassar. Kegiatan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang pelaksanaannya.

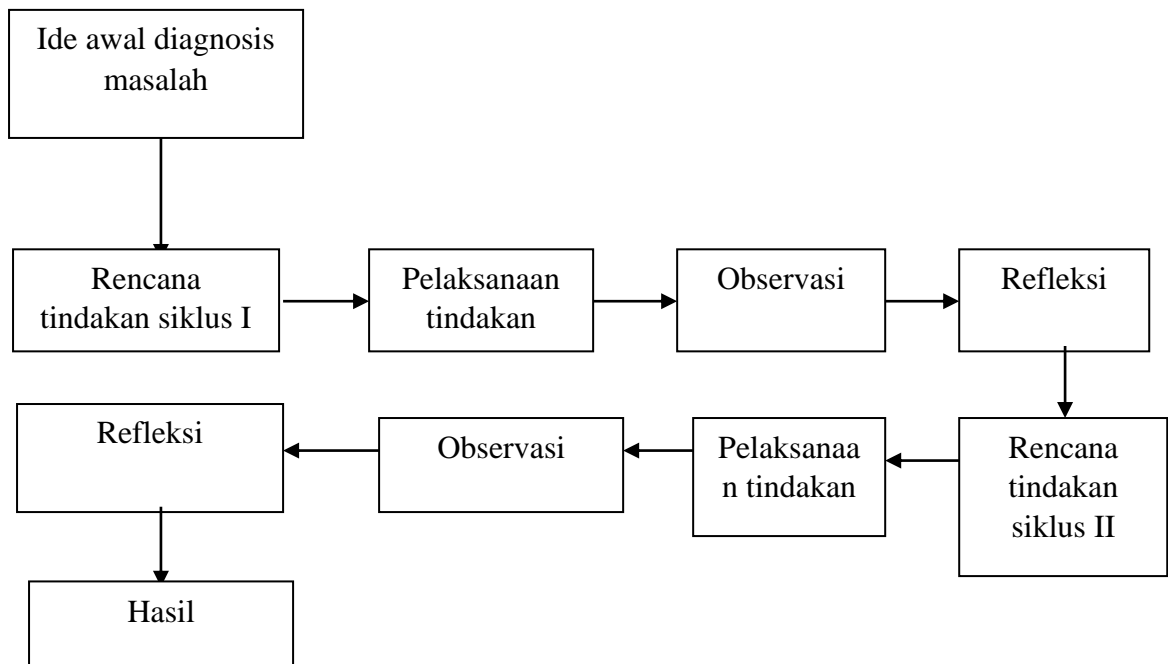
C. Fokus Penelitian

1. Faktor Proses, yaitu melihat kehadiran, keaktifan interaksi murid dengan guru, antar murid dengan murid lainnya selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Faktor Hasil, yaitu hasil belajar bahasa Indonesia yang merupakan nilai hasil murid kelas X SMA yang diperoleh dari hasil tes.
3. Faktor Murid, yaitu dengan mengamati aktifitas dalam proses pembelajaran tersebut dan mengamati kemampuan pemahaman murid dalam mata pelajaran bahasa Indonesia
4. Faktor Guru, yaitu kemampuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur kerja penelitian ini dirancang atas dua siklus yaitu: (a) siklus pertama selama 2 (dua) minggu (2 pertemuan) dan (b) siklus kedua selama 2 (dua) minggu (2 pertemuan).

Sesuai dengan hakekat penelitian tindakan maka kegiatan kegiatan pada siklus kedua (II) merupakan pengulangan dan perbaikan dari kegiatan pada siklus pertama dan seterusnya. Selanjutnya diuraikan tentang gambaran umum kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus



Gambaran Kegiatan Siklus

Siklus pertama dilaksanakan selama tiga kali pertemuan sesuai dengan penelitian tindakan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. SIKLUS I

A. Tahapan Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia untuk semester genap kelas X SMA
- b) Membuat rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- c) Merancang dan menyiapkan tugas yang akan diberikan kepada siswa.
- d) Membuat format observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.
- e) Membuat skala penelitian motivasi belajar untuk mengukur peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa X SMA

B. Tahap Tindakan

Secara umum kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan rencana pembelajaran dan jadwal pelajaran di sekolah.
- b) Memberikan tugas teks hasil observasi pada setiap akhir pertemuan.
- c) Mengoreksi dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa disertai dengan komentar, pujian, dan sebagainya.
- d) Membimbing siswa yang mengalami hambatan /kesulitan belajar

C. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Data yang di observasi adalah mengamati keaktifan belajar siswa, kehadiran, minat dan motivasi belajar siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Selain hal-hal tersebut di atas, kegiatan penting lainnya yang harus dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengisian angket

motivasi belajar bahasa Indonesia serta tanggapan umum oleh siswa secara langsung dan tertulis pada setiap akhir siklus.

D. Tahap Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh pada tahap observasi, selanjutnya baik secara kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dilakukan refleksi terhadap kegiatan tindakan yang telah dilakukan maupun terhadap hasil yang telah di capai termasuk hambatan dan kendala yang dihadapi. Adapun langkah-langkah tahap refleksi yaitu:

- a) Seperti halnya pada awal siklus I, maka pada akhir siklus pertama siswa diminta untuk mengisi kuesioner motivasi belajar bahasa Indonesia.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat refleksi berupa tanggapan maupun saran-saran perbaikan atas metode pemberian puisi dan kegiatan belajar mengajar secara umum.

Hasil refleksi pada siklus I, ini di jadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna pada tahap I akan dilaksanakan pada tahap II, Sedangkan hal-hal yang sudah baik akan dipertahankan.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini peneliti merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi dari siklus I. peneliti juga masih menggunakan model berbasis masalah.

b. pelaksanaan tindakan siklus II

Tahapan pelaksanaan tindakan siklus II, meliputi :

- 1) pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun,
- 2) menjelaskan pengertian teks laporan hasil observasi,
- 3) memberikan contoh teks laporan hasil observasi,
- 4) meminta siswa menentukan klasifikasi jenis-jenis suatu kriteria tertentu.

c. Tahap observasi siklus II

Pada tahap observasi, peneliti mengamati proses, hasil, ataupun dampak dari pengembangan tindakan sebelumnya.

d. Tahap refleksi siklus II

Peneliti melakukan refleksi atas pelaksanaan tindakan siklus II. Pada tahapan refleksi II, peneliti menganalisis dan membuat kesimpulan

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keadaan, respon, sikap, dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Hal-hal yang diamati, yaitu perilaku positif dan negatif siswa dalam proses pembelajaran.

2. Tes

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis teks hasil laporan observasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengetahui keterampilan menulis teks hasil observasi.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Teks Hasil Observasi

No	Nilai	Kategori
1.	86-100	Sangat Baik
2.	71-85	Baik
3.	61-70	Cukup
4.	51-60	Kurang

F. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pihak-pihak yang tahu dengan benar permasalahan di lapangan yaitu guru yang menguasai betul teks laporan hasil observasi di SMA. Adapun jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, analisis dokumen, atau data lain yang berhubungan langsung dengan topik permasalahan. Data didapat dari guru dan siswa sebagai narasumber, serta beberapa perangkat pembelajaran seperti buku guru dan buku siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder, adalah data yang menguatkan data primer, dapat berupa majalah, buku, media massa, jurnal, buah pemikiran orang lain, dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain Permendikbud 81 A tahun 2013 mengenai Kurikulum 2013 dan panduan pelaksanaan Kurikulum 2013 dari Kemendikbud.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa tes tertulis dengan alat pengumpul data dan berupa soal. Teknik non tes berupa observasi dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi

Untuk memperoleh data penelitian ini melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan observasi lapangan, untuk mengetahui jumlah dan kemampuan siswa dalam memahami teks hasil observasi
2. Peneliti menunjukkan contoh teks hasil observasi
3. Peneliti memberikan tes instrument pada sampel penelitian

4. Dan pada akhirnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan rumus uji.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan nilai akhir siswa masing-masing tes kemudian di bandingkan antara hasil tes siklus I dan siklus II. Hasil inilah yang akan dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui presentase peningkatan kemampuan menulis teks hasil observasi siswa kelas X.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kelas ini adalah mengalami peningkatan skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Makassar Raya Makassar dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, maka siswa dikatakan tuntas belajar jika skor rata-rata yang diperoleh minimal 75% dari skor ideal dan tuntas secara klasikal bila 85% dari jumlah siswa telah lulus tuntas belajar secara perorangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas tentang penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis teks hasil observasi dengan model berbasis masalah siswa kelas X SMA Makassar Raya Makassar. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan analisis kualitatif, yaitu data dengan hasil pengamatan sedangkan data tentang hasil belajar siswa dianalisis dengan cara kuantitatif.

1 . Deskripsi Hasil Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Makassar Raya Makassar. Adapun penelitian yang sudah didiskusikan peneliti dengan guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Makassar Raya Makassar.
- 2) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian, yaitu 2 kali pertemuan.

- 3) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan model berbasis masalah.
- 4) Menentukan dan menyiapkan materi pembelajaran dan contoh teks laporan hasil observasi.
- 5) Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasilobservasi.
- 6) menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar penilaian, catatan lapangan dan alat dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sesuai jadwal yang sudah di tentukan dan pelaksaan ini dilakukan selama 2 kali pertemuan dan dijabarkan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus I, peneliti menjelaskan materi tentang teks laporan hasil observasi kemudian peneliti membagi menjadi 4 kelompok dan membagikan contoh teks laporan hasil observasi kepada masing-masing kelompok tersebut. Setelah semua kelompok mendapat contoh teks laporan hasil observasi, kemudian siswa diminta untuk mengamati teks laporan hasil observasi dan mengidentifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang terdapat dalam tekslaporan observasi.

Peneliti meminta agar setiap kelompok menentukan tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing anggota kelompok, sehingga

tidak ada siswa yang mendominasi dan didominasi pada saat kerja kelompok. Diskusi kelas tersebut memang cukup efektif meskipun peran peneliti masih terlalu dominan.

Setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, untuk membahas materi tentang teks hasil observasi yang sudah dibagikan secara bersama-sama. kemudian peneliti dan siswa merefleksi kembali pembelajaran yang telah diselesaikan dan peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya lalu menutup pembelajaran.

2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua peneliti kembali mengingatkan materi tentang pembelajaran teks laporan hasil observasi pada siswa.

Kemudian peneliti melaksanakan evaluasi siklus pertama. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh peneliti. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian dianalisis dan direfleksikan. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I belum mencapai hasil yang maksimal maka perlu diadakan tindakan lanjut yaitu pada siklus II

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran di setiap pertemuan. Adapun deskripsi perilaku siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi perilaku siswa pada siklus I

No	Komponen yang Diamati	Frekuensi	(%)
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	20	100
2	Siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran	9	45
3	Siswa yang aktif memberikan tanggapa materi pembelajaran	8	40
4	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan guru	6	30
5	Siswa yang aktif mengerjakan tugas (pekrjaan rumah)	19	95

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa dari 20 siswa kelas X SMA Makassar Raya Makassar, bahwa data yang diperoleh 100% yang hadir pada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, siswa yang aktif bertanya selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 45% atau berada pada kategori rendah dan siswa yang aktif memberikan tanggapan materi pembelajaran berlangsung sebanyak 40% atau berada pada kategori rendah. Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran, siswa yang aktif menjawab

pertanyaan lisan dari guru sebanyak 30% atau berada pada kategori sangat rendah. Sementara siswa yang aktif mengerjakan tugas sebanyak 95% atau berada pada kategori sangat tinggi.

Pada saat pemberian materi telah selesai, tes menulis laporan hasil observasi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model berbasis masalah. Adapun nilai tes hasil belajar bahasa Indonesia pada materi menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Makassar Raya Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I

NO	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Pesentase(%)
1	Sangat Baik	86-100	-	-
2	Baik	71-85	2	10%
3	Cukup	61-70	15	75%
4	Kurang	51-60	3	15%
Jumlah			20	100%

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menulis teks laporan hasil observasi secara klasikal mencapai nilai rata-rata 69 yaitu dalam

kategori kurang. Siswa yang berhasil memperoleh nilai baik dari rentang nilai 71-85 sebanyak 2 siswa atau 10%. Siswa yang memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 61-70 sebanyak 15 siswa atau 75%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dengan rentang nilai 51-60 sebanyak 3 siswa atau 15%. Masih rendahnya kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa ini memungkinkan karena model berbasis masalah yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi ini masih baru dirasakan oleh siswa sehingga pola pembelajaran ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar.

d. Tahap refleksi siklus satu

pembelajaran menulis teks hasil laporan hasil observasi pada siklus I ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan model berbasis masalah. Namun, masih banyak permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I baru mencapai 69 dengan kategori rendah dan belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75. Pada pembelajaran siklus I ini masih banyak kesulitan-kesulitan yang ditemui siswa. Kesulitan yang ditemui siswa pada proses menulis teks laporan hasil observasi, dan harus menyesuaikan dengan model berbasis masalah. Hal ini juga merupakan sesuatu yang baru sehingga menyebabkan siswa belum terbiasa dengan model berbasis masalah yang digunakan oleh peneliti. Namun ada juga beberapa siswa yang senang dengan model berbasis masalah yang digunakan oleh peneliti dan ada juga yang masih

kurang memahami. Selain itu, ada juga beberapa siswa yang melakukan hal-hal yang negatif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru, maka kesulitan-kesulitan tersebut harus bisa diatasi atau mencari solusi berkenaan dari masalah yang dihadapi siswa kemudian diterapkan pembelajaran selanjutnya. Hal-hal yang perlu dilakukan guru dengan upaya perbaikan dari kesulitan siswa untuk bisa diterapkan pada pembelajaran selanjutnya, yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa dengan membuat proses pembelajaran lebih santai dan tenang sehingga siswa juga merasakan senang dalam mengikuti pembelajaran, guru memberikan penguatan mengenai langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi, guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada saat menulis teks laporan hasil observasi sehingga siswa lebih paham dan dapat memperbaiki kesalahannya. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi pada siklus II.

Tabel 4. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

NO	Ketuntasan	Frekuensi	%
1	Nilai 75 ke atas	2	10%
2	Nilai Kurang dari 75	18	90%
Jumlah			100%

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 75 ke atas yaitu 10% dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 yaitu 90%

2. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Makassar Raya Makassar. Adapun perencanaan penelitian pada siklus II sebagai berikut:

- 1). Peneliti mendentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMA Makassar Raya Makassar pada siklus I
- 2). Menentukan jadwal penelitian, yaitu 2 kali pertemuan.
- 3). Merencanakan pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan model berbasis masalah.
- 4). Menentukan dan menyiapkan materi pembelajaran dan contoh teks laporan hasil observasi.
- 5). Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis teks hasil observasi dengan model berbasis masalah.
- 6). Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar penelian, lembar kegiatan siswa dan alat dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan pelaksanaan ini dilakukan selama dua kali pertemuan dan dijabarkan sebagai berikut:

1). Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti menjelaskan materi tentang teks laporan hasil observasi kemudian peneliti membagi menjadi 4 kelompok dan membagikan contoh teks hasil observasi kepada masing-masing kelompok tersebut. Setelah semua kelompok mendapat contoh teks laporan hasil observasi, kemudian siswa diminta untuk mengamati teks laporan hasil observasi.

Peneliti meminta agar setiap kelompok menentukan tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing anggota kelompok, sehingga tidak ada siswa yang mendominasi dan didominasi pada saat kerja kelompok. Diskusi kelas tersebut memang cukup efektif meskipun peran peneliti masih terlalu dominan.

Setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, siswa diajak oleh peneliti untuk membahas langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis teks laporan hasil observasi yang sudah dibagikan secara bersama-sama. Kemudian peneliti dan siswa merefleksi kembali pembelajaran yang telah diselesaikan dan peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya lalu menutup pembelajaran.

2). Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti kembali mengingatkan pengertian dan langkah-langkah menulis teks hasil observasi kepada siswa. Kemudian peneliti memberikan tugas tentang menulis teks laporan hasil observasi. Namun masih ada siswa beberapa siswa yang tampak kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan. Melihat kondisi tersebut peneliti menghampiri dan menanyakan kesulitan tersebut yang dialami siswa. Siswa mengumpulkan tugasnya dan peneliti menutup pembelajaran.

c). Tahap Observasi atau Evaluasi

Data aktivitas siswa pada siklus II diperoleh melalui hasil pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi perilaku siswa pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi frekuensi perilaku siswa pada siklus II

NO	Komponen yang Diamati	Frekuensi	(%)
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	20	100
2	Siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran	13	65
3	Siswa yang aktif memberikan tanggapa materi pembelajaran	12	60
4	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan guru	10	50

5	Siswa yang aktif mengerjakan tugas (pekerjaan rumah)	20	100
---	------------------------------------------------------	----	-----

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa dari 20 siswa kelas X SMA Makassar Raya Makassar data yang diperoleh sebanyak 100% siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran. Siswa yang aktif bertanya selama kegiatan pembelajaran 65% atau berada pada kategori cukup. Pada saat pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi 60% dari jumlah keseluruhan siswa yang aktif memberikan tanggapan materi pembelajaran atau masih pada kategori cukup dan siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru sebesar 50% pada kategori rendah. Sementara siswa yang aktif mengerjakan tugas 100% atau berada pada kategori sangat tinggi.

Setelah dilakukan proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model berbasis masalah maka dilakukan tes pada siklus II. Hasil yang di dapat merupakan acuan keberhasilan pengajaran.

Adapun nilai tes hasil belajar bahasa indonesia pada materi menulis teks laporan hasil observasi kela X SMA Makassar Raya Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Tes Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II

NO	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Pesentase(%)
1	Sangat Baik	86-100	5	25%

2	Baik	71-85	11	55%
3	Cukup	61-70	2	10%
4	Kurang	51-60	2	10%
Jumlah			20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi secara klasikal 82,25 atau dalam kategori baik. Dari 20 siswa, 5 siswa atau sebesar 25% memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 86-100. 11 siswa yang memperoleh nilai kategori baik atau 55% dengan rentang nilai 71-85. 2 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup atau 10% dengan rentang nilai 61-70, selebihnya 2 orang siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang atau 10% dengan rentang nilai kurang 51-60.

Berdasarkan hasil tes menulis teks laporan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan model berbasis masalah pada siklus II berhasil dan meningkat karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 82,25 dengan kategori baik.

Tabel 4. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

NO	Ketuntasan	Frekuensi	%
1	Nilai 75 ke atas	16	80%
2	Nilai Kurang dari 75	4	20%

Jumlah	100%
---------------	------

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 75 ke atas yaitu 80% dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 yaitu 20%

d. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II telah banyak terjadi peningkatan nilai dan perubahan perilaku siswa kelas X SMA Makassar Raya Makassar. Pada siklus II ini nilai rata-rata siswa mencapai 82,25 nilai tersebut sudah termasuk kedalam nilai yang di targetkan. Hal ini di sebabkan karena siswa sudah memahami materi yang sudah berulang-ulang dan sudah bisa menyesuaikan dengan media yang digunakan.

B. Pembahasan

Kemendikbud (2013: 2) menjelaskan teks laporan hasil observasi atau report adalah teks yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau mengklasifikasikan informasi. Report memiliki urutan yang logis tentang fakta tanpa keterlibatan personal peneliti. Report menginformasikan sesuatu yang hidup seperti tumbuhan dan hewan atau benda mati seperti mobil atau laut. Teks laporan hasil observasi memiliki struktur umum klasifikasi atau pernyataan umum^aspek yang dijelaskan.

Professional Development Service for Teachers (2013: 14) mengatakan ciri-ciri teks laporan hasil observasi adalah partisipan bersifat umum, bahasa yang

objektif tidak berkenaan dengan orang tertentu, bersifat tanpa batas waktu, dan subjek perbendaharaan kata yang spesifik.

Dalam teks laporan hasil observasi seringkali terdapat klasifikasi. Suatu objek dapat diklasifikasikan dengan jalan menggolongkan atau membuat kategori. Klasifikasi dapat berupa klasifikasi teknis atau umum, tergantung pada objek yang dideskripsikan. Klasifikasi dikenal dalam ranah ilmiah dan sosial (Knapp, 2005: 98-124).

Uraian lain, *The National Literacy Strategy* (2002:5) mengungkapkan struktur umum teks laporan hasil observasi yang lebih jelas.

Pendapat ini mengungkapkan teks laporan hasil observasi terdiri dari:

- a. pembuka yang berupa klasifikasi umum,
- b. klasifikasi yang bersifat teknis seperti nama latinnya adalah...,
- c. aspek yang berbeda disusun secara berurutan, dan
- d. deskripsi yang lebih spesifik dari obyek tersebut, baik beberapa atau seluruhnya, misalnya kualitas, bagian, fungsi, kebiasaan dan kegunaan, serta diakhiri dengan kesimpulan yang berupa penutup komentar.

Secara umum teks laporan hasil observasi dan deskripsi cukup mirip. Perbedaan di antara keduanya terletak pada struktur teks dan objek yang dipaparkan. Teks laporan hasil observasi memiliki struktur pernyataan umum^aspek yang dijelaskan, sedangkan deskripsi memiliki struktur klasifikasi^deskripsi. Dilihat dari objeknya, teks laporan hasil observasi memiliki

objek yang umum, sedangkan deskripsi memiliki objek yang khusus dan spesifik (Knapp, 2005: 98).

Teks laporan hasil observasi sebagai suatu materi pembelajaran dapat disampaikan dengan berbagai cara. Salah satu strategi dan metode pembelajaran yang dapat dilakukan adalah metode “Show and Tell” (Professional Development Service for Teachers, 2013: 14). Implementasi dari metode ini, siswa diminta untuk membawa sesuatu yang menarik dari rumah dan ditunjukkan kepada teman sekelas. Siswa didorong untuk memberikan laporan lisan tentang objek tersebut dan siswa lain diminta untuk menanyakan dan menanggapi.

Kendati teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis teks yang tergolong baru dalam Kurikulum 2013, namun sebenarnya pada KTSP 2006, teks laporan juga sudah dipelajari. Hanya saja, teks laporan tersebut bersifat umum dan mengacu pada teks laporan ilmiah. Sehingga, struktur teks yang ada di dalamnya juga berbeda jika dibandingkan dengan struktur teks laporan hasil observasi yang dipelajari sekarang.

Pembahasan hasil penelitian ditujukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai peningkatan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi dan perubahan perilaku siswa kelas X SMA Makassar Raya Makassar, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model berbasis masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Makassar Raya Makassar dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model berbasis masalah. Peningkatan hasil belajar siswa meningkat setelah melalui beberapa tahapan penelitian tindakan kelas yaitu tes siklus I dan siklus II. peningkatan nilai rata-rata kelas X, hasil menulis teks laporan observasi dari tes siklus I ke siklus II. hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu sebesar 69 dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas atau berada dari kategori cukup dengan rentang nilai 61-70. Sedangkan dalam peningkatan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan model berbasis masalah dapat dilihat dari tahap siklus II yang merupakan tindakan lanjut dari siklus I, dengan nilai rata-rata sebesar 82,25 dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas berada pada kategori baik dengan rentang nilai 71-85. Hasil tes siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena guru sangat memperhatikan kesalahan siswa pada tahap siklus I dan membantu siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada saat menulis teks laporan hasil observasi. Sehingga pada tahap siklus II, siswa sudah memahami materi yang telah diajarkan oleh guru dan senang dengan model berbasis masalah yang digunakan.

Berdasarkan dari pengamatan perilaku siswa dikelas selama kegiatan belajar berlangsung dengan menggunakan model berbasis masalah ternyata mampu mengubah perilaku siswa seiring peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Pada pelaksanaan siklus I dari perilaku yang diamati oleh guru menunjukkan bahwa dari segi kehadiran siswa pada saat pembelajaran sudah

baik. Keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan dari guru pada tahap siklus I ini masih rendah hal ini disebabkan karena siswa masih kurang percaya diri dan tidak terlalu memahami materi yang diajarkan guru . sementara, untuk perilaku siswa yang aktif mengerjakan tugas sudah sangat tinggi, walaupun pada pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa yang dicapai belum maksimal.

Sedangkan pada siklus II, kehadiran siswa juga masih sama dengan siklus I dan dari segi keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan materi pembelajaran sudah cukup bagus dengan berada pada kategori cukup. Siswa yang menjawab pertanyaan guru juga masih baik dan siswa juga sangat aktif dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan model berbasis masalah meningkat setelah melalui beberapa tahapan siklus, dari siklus I ke siklus II. peningkatan aspek-aspek disetiap siklus dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari siklus I, 69% dari kategori cukup dan siklus II sebesar 82,25% dalam kategori baik. Hasil tes dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,25%.

Penggunaan model berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini, dapat dilihat dari perubahan siswa dari setiap pertemuan. Meskipun pada awalnya, siswa merasa kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan model berbasis masalah. Namun karena bimbingan dan dampingan guru, lama kelamaan siswa mulai paham dan dapat menyesuaikan diri dengan model berbasis masalah yang digunakan .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan kepada guru bahasa Indonesia agar dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan model berbasis masalah. Hal ini penting sebagai acuan dan panduan aktivitas pembelajaran serta peningkatan di kelas, model berbasis masalah ini dapat mengarahkan

pembelajaran yang lebih santai sehingga peningkatan prestasi belajar menulis teks laporan hasil observasi pun dapat meningkat. Selain itu, penulis juga memberikan saran pada calon peneliti, sebelum melakukan penelitian harus betul-betul mengenali karakter siswa yang akan menjadi responden agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmadi, Iif Khoiru, Sofan Amri, Hendro Ari Setyono, dan Tatik Elisah. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ahmadi, Iif Khoiru, Sofan Amri, dan Tatik Elisah. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsyad, dan Sakura Ridwan. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1998. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amri, Sofan. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Akhadiah (1996:158) “*Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Introduction)*”, www.ras-eko.com 2011.
- Aunurrahman.(2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bengkulu, Novian. “*Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah)*”, <http://noviansangpendiam.blogspot.com>, 2011.
- Gino, Suarni dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran 1*. Kebudayaan Republik Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta: Departemen Pendidikan.
- Hamalik(2003:7). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Ar Ruzz Media.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kartini Kartono. 2000. *Pengertian Metode Research*. Bandung: Alumni.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Made Wena.(2008). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Malang: Bumi Aksara.
- Mendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.

- Nasution.(1982). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*.Bandung: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Presindo.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sternberg J. Robert & Grigorenko L. Elena .(2010). *Mengajar kecerdasan sukses*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain.(1995). *Strategi belajar mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Takidin. (2010).”Dampak Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Penguasaan Konsep IPS dan Kemampuan Memecahkan Masalah Soal Siswa (Studi Eksperimen Kuasai Pada Siswa Kelas VI SDN No 97/VII Desa Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi”.*Tesis Magister*, tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Tabel. Hasil penilaian teks laporan hasil observasi pada siklus I dan siklus II

	No.	Kategori	Frekuensi	Presentase%
SIKLUS I	1	Sangat Baik	-	-
	2	Baik	2	10%
	3	Cukup	15	75%
	4	Kurang	3	15%
	Jumlah		20	100%

	No.	Kategori	Frekuensi	Presentase%
SIKLUS II	1	Sangat Baik	5	25%
	2	Baik	11	55%
	3	Cukup	2	10%
	4	kurang	2	10%
	Jumlah		20	100%

DAFTAR HADIR dan DAFTAR NILAI SIKLUS I**Siswa SMA Makassar Raya Makassar****Kelas/Semester: X / Ganjil**

No	Nama	L/P	Pertemuan						Nilai
			1	2	3	4	5	6	
1	Afifah	P	√	√	√	√	√	√	75
2	Agung Saputra	L	√	√	√	√	√	√	62
3	Andika	L	√	√	√	√	√	√	68
4	Ayu Sekar Sari	P	√	√	√	√	√	√	70
5	Aziz	L	√	√	√	√	A	√	69
6	Dandiy	L	√	√	√	√	√	√	68
7	Fadil	L	√	√	√	√	√	√	55
8	Febryanti	P	√	√	√	√	√	√	70
9	Markus Septino	L	√	√	√	√	√	√	66
10	Putri	P	√	√	√	√	√	√	70
11	Rahmawati	P	√	√	√	√	√	√	61
12	Rahul	L	A	√	√	√	√	√	67
13	Ratna	P	√	√	√	√	√	√	70
14	Rifki Rifaldi	L	√	√	√	√	√	√	69
15	Suryati	P	√	√	A	√	√	√	60
16	Sari Intan	P	√	√	√	√	√	√	83
17	Sela	P	√	√	√	√	√	√	50
18	Wahyu Ardiansyah	L	√	√	√	√	√	√	70
19	William	L	√	√	√	√	√	√	70
20	Ananda Dwi Saputri	P	√	√	√	√	A	√	69

DAFTAR HADIR dan DAFTAR NILAI SIKLUS II**Siswa SMA Makassar Raya Makassar****Kelas/Semester: X / Ganjil**

No	Nama	L/P	Pertemuan						Nilai
			1	2	3	4	5	6	
1	Affah	P	√	√	√	√	√	√	88
2	Agung Saputra	L	√	√	√	√	√	√	80
3	Andika	L	√	√	√	√	√	√	71
4	Ayu Sekar Sari	P	√	√	√	√	√	√	89
5	Aziz	L	√	√	√	√	√	√	80
6	Dandiy	L	√	√	√	√	√	√	68
7	Fadil	L	√	√	√	√	√	√	57
8	Febryanti	P	√	√	√	√	√	√	90
9	Markus Septino	L	√	√	√	√	√	√	66
10	Putri	P	√	√	√	√	√	√	90
11	Rahmawati	P	√	√	√	√	√	√	60
12	Rahul	L	√	√	√	√	√	√	67
13	Ratna	P	√	√	√	√	√	√	87
14	Rifki Rifaldi	L	√	√	√	√	√	√	69
15	Suryati	P	√	√	√	√	√	√	70
16	Sari Intan	P	√	√	√	√	√	√	83
17	Sela	P	√	√	√	√	√	√	51
18	Wahyu Ardiansyah	L	√	√	√	√	√	√	85
19	William	L	√	√	√	√	√	√	78
20	Ananda Dwi Saputri	P	√	√	√	√	√	√	69

Instrumen Penilaian Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (LHO)

Hal yang dinilai

- Judul menyatakan hal umum/ objek / fakta ilmiah
- Judul ditulis dengan huruf awal huruf kapital
- Judul tanpa menggunakan titik
- Judul sesuai isi

(bobot 1)

Bagian awal teks sudah berisi sudah berisi definisi, asal, klasifikasi, konteks

- Menyatakan definisi
- Mencantumkan klasifikasi objek (termasuk kelompok apa, informasi umum tentang objek/ belum dirinci)
- tidak terdapat kesalahan kata/ kalimat
- tidak terdapat kesalahan tanda baca

(bobot 1)

Bagian inti berupa rincian objek

- Rincian ciri fisik objek
- Klasifikasi objek
- Rincian objek dari berbagai sudut
- Tidak terdapat kesalahan penggunaan kalimat
- Tidak terdapat kesalahan tanda baca/ ejaan

(bobot 2)

Bagian penutup

- Membuat kalimat ringkasan/ simpul
- Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat
- Tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan

(bobot 1)

Penskoran

4= jika terdapat semua unsur

3= jika terdapat 3 unsur

2= jika terdapat 2 unsur

1= jika terdapat 1 unsur

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Dibagi Skor Maksimal}} \times 100$$

RIWAYAT HIDUP



ICHWANI SYAFITRI TAJUDDIN, Lahir di Ternate 19 Januari 1995. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan AKP.H.Tajuddin.,S.H.,M.M . dan Hj.Hartati

Umaternate.,S.H.

Mulai memasuki jenjang pendidikan di SD Inpres Mariso 1 Makassar pada tahun 2000, tamat pada tahun 2006. Penulis melanjutkan di SMP Bajiminasa Makassar pada tahun 2006 dan tamat 2009. Pada tahun yang sama penulis memasuki jenjang pendidikan di SMA Makassar Raya Makassar pada tahun 2009 dan tamat 2012. Pada tahun 2013 penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.